

The Relationship Between Democratic Parenting Styles and Academic Procrastination among Psychology Students at Muhammadiyah Sidoarjo University

[Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Anna Masyithoh Fanny¹⁾, Nurfi Laili ^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ^{*1)}nurfilaili@umsida.ac.id

Abstract. *The problem that is often experienced among students regarding academic assignments is procrastination or also known as procrastination. The aim of this research is to determine the relationship between democratic parenting styles and academic procrastination among psychology students class of 2019 at Muhammadiyah University of Sidoarjo. This research uses quantitative correlational research methods with accidental sampling, with a total of 108 students as subjects. The research approach used is quantitative correlational. Based on the results of research analysis on democratic parenting patterns and academic procrastination of Psychology students class of 2019 at Muhammadiyah University of Sidoarjo, it shows that the democratic parenting pattern variable has a relationship with the academic procrastination variable with a coefficient value of -0.387. Democratic parenting patterns influence academic procrastination in students by 20%, while the remaining 80% value comes from other factors.*

Keywords - *Academic Procrastination; Parenting Democratic; Student*

Abstrak. *Masalah yang seringkali dialami di kalangan mahasiswa terkait tugas akademik adalah sifat penundaan atau disebut juga dengan prokrastinasi.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan jenis teknik accidental sampling, dengan jumlah subyek 108 mahasiswa. Pendekatan yang digunakan penelitian adalah kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menunjukkan bahwa pada variabel pola asuh orang tua demokratis memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien sebesar -0,387. Pola pengasuhan orang tua demokratis mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 20%, sedangkan nilai 80% sisanya berasal dari faktor lainnya.*

Kata Kunci. *Mahasiswa; Pola Asuh Demokratis; Prokrastinasi Akademik*

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa berperan penting dalam perkembangan serta kesejahteraan bangsa, hal ini dikarenakan mahasiswa menjadi generasi terdepan yang bergerak sebagai penerus untuk pertumbuhan bangsa. Mahasiswa menurut Siswoyo dalam Hulukati dan Djibran [1] ialah seseorang siswa yang mencari ilmu pada sebuah institut yang bisa bersal dari negeri, swasta maupun institusi lain setingkat dengan sekolah tinggi. Menyandang gelar sebagai mahasiswa karena berhubungan erat dengan sekolah tinggi yang sangat dinantikan agar menjadi calon-calon pencerdas bangsa dan negara. Chotimah & Nurmufida [2] beranggapan jika selama mengemban ilmu dalam institusi pendidikan formal, pelajar maupun mahasiswa tentu tak terlepas dari tanggung jawabnya dalam memenuhi tugas-tugas studi.

Seorang pelajar diharapkan untuk mampu mengatur kebutuhan pribadinya terutama di dalam bidang akademik, seperti bisa mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas-tugas, mampu mengelola waktu antara kegiatan perkuliahan dengan aktifitas yang ada di luar kampus. Ferari [3] memaparkan bahwa adapun karakteristik mahasiswa yang membuat penundaan ketika menyelesaikan tugas biasanya memiliki berbagai macam alibi agar bisa mendapatkan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas serta lebih sering akan melakukan aktifitas yang menyenangkan, misalnya bermain *game online*, berwisata bersama teman, menonton tv, dan lain-lain. Solomon dan Rothblum dalam Izzati dan Nastiti [4] juga sependapat dan menyebutkan bahwa untuk mengetahui macam-macam tugas yang sering ditunda oleh mahasiswa, terdapat enam area akademik diantaranya seperti tugas bercerita, belajar

ketika akan menghadapi ulangan, tugas membaca, kinerja tugas administratif, menghadiri pertemuan, serta menunda keseluruhan dalam kinerja akademik. Hal-hal inilah membuat mahasiswa kerap menunda menyelesaikan tugas akademik alias prokrastinasi akademik.

Ghufron & Risnawita dalam Fatimaullah [5] menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik sendiri bermula dari bahasa latin *procrastination* yaitu “Pro” yang bermaknakan mendorong maju serta berakhiran “*Crastinus*” berartikan pertimbangan esok hari. Sehingga dapat disimpulkan menjadi “menunda” sampai hari berikutnya. Ghufron dalam Fitriah [6] juga memperjelas dimana prokrastinasi akademik ialah bentuk pengunduran pekerjaan pada jenis tugas formal dan berkaitan dengan tugas akademik. Ferari juga menjelaskan prokrastinasi berarti menunda sampai hari berikutnya [7]. Peristiwa menunda ini dapat muncul dikarenakan kebanyakan dari mahasiswa kurang memahami bagaimana mempersepsikan tugas akademik, mereka sering kali melihat jika tugas merupakan hal yang sulit dan tidak menyenangkan, maka dari itu mereka menganggap tidak bisa menuntaskan pekerjaannya secara maksimal dan memilih untuk menunda saat akan menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Izzati [4] pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun akademik 2019-2020, menunjukkan bahwa pada program studi Psikologi memiliki tingkat prokrastinasi yang paling tinggi, sedangkan pada program studi PAUD, PBI, PGSD, PTI, PIPA adalah program studi yang prokrastinasi mahasiswanya berada pada taraf sedang. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa tidak sedikit dari mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan pada dua mahasiswa psikologi angkatan 2019 juga membenarkan jika mereka melakukan prokrastinasi dikarenakan subjek cenderung merasa bahwa tugas yang didapatkan cukup sulit sehingga membuat subjek menjadi kurang memahaminya, selain itu juga perasaan-perasaan yang timbul akibat melakukan prokrastinasi ini membuat seorang prokrastinator sering kali merasa cemas. Diperkuat juga dengan hasil pengujian data awal yang mana menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan lebih suka mengerjakan tugas berdekatan dengan deadline pengumpulan, sudah memiliki bahan, mencari referensi dan ide dahulu agar lebih maksimal saat mengerjakan tugas, adanya acara penting bersama keluarga, capek, tugas yang banyak dan sulit membuat mereka stress dan panik, adanya kegiatan yang lebih penting daripada tugas, serta deadline pengumpulan yang masih lama. Hal ini senada dengan teori yang

Berdasarkan hasil wawancara di atas, selaras dengan ciri-ciri prokrastinasi yang dicetuskan Ferrari dalam Izzati dan Nastiti [4] bahwa adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. Adapun Faktor eksternal lain yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mencakup faktor dosen memberi tugas yang terlalu banyak, kurang menyenangkan, kurang bisa memberikan penjelasan), faktor lingkungan akademik (teman yang suka menunda tugas, teman yang kurang bisa bekerja sama), dan institusi (regulasi kampus yang terlalu longgar serta kurangnya referensi di perpustakaan) [8]. Selain itu dari hasil wawancara juga mengklarifikasi adanya dua faktor mahasiswa berani melakukan prokrastinasi, yaitu faktor penghambat dari dalam diri individu dan faktor penghambat yang berasal luar diri individu. Pada faktor internal mencakup kecemasan, persepsi terhadap dosen, serta tidak mempunya dalam mengelola waktu. Kemudian pada faktor eksternal, contohnya perasaan kurangnya *support*, kesusahan memperoleh materi, kurangnya fasilitas, dan adanya kegiatan lain. Kondisi fisik dan psikologis individu juga dapat berpengaruh pada faktor internal, sedangkan model pengasuhan orang tua serta kondisi lingkungan juga dapat berpengaruh pada faktor eksternal menurut Ghufron & Risnawita [9].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarigan [10] berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”, menunjukkan hasil hubungan yang terjadi antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik (R) sebesar -0,461 yang mana hasil ini menggambarkan jika semakin tinggi pola asuh demokratis akan semakin rendah prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah pola asuh demokratis, akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas menunjukkan salah satu contoh aspek penyebab prokrastinasi akademik karena adanya pola asuh yang digunakan orang tua. Pola asuh bagi Suharyanto dalam Tarigan [10] ialah suatu metode pengasuhan yang digunakan orang tua terhadap anak yang mencakup proses mendidik, melatih, dan memantau seluruh aktifitas yang dilakukan anak, selain itu juga memberikan pendampingan pada anak dalam tahapan perkembangan kedewasaannya. Adapun bentuk pola asuh sendiri terbagi menjadi 3 macam, meliputi model pengasuhan otoriter, model pengasuhan permisif, beserta model pengasuhan demokratis. Vahendi, dkk [2] menjelaskan dampak adanya perbedaan pola asuh orang tua memiliki pengaruh dalam proses perkembangan fisik, intelektual, serta kepribadian anak. Bahkan pola asuh yang salah, serta orang tua yang menuntut secara tidak realistis kepada anak dengan tujuan sebagai bentuk kasih sayang dari orang tua, dapat mendapatkan berbagai kendala pada anak seperti perasaan was-was serta rasa tidak berharga yang menjadi penyebab sindrom prokrastinasi yang kemudian dijelaskan oleh Ferare, Johnson, & Mcgrow, 1995 [3].

Bagi Santrock [12] sendiri menjelaskan bahwa pola asuh demokratis atau disebut juga dengan autoritatif ialah pola asuh dengan memberikan kebebasan dan mendukung anak untuk lebih mandiri tetapi tetap memberikan pengawasan pada anak. Sedangkan menurut Hurlock [13] memaparkan bahwasanya pola pengasuhan demokratis berfokus pada aspek pendidikan di dalam menuntun anak, dengan begitu orang tua sesekali akan memberi pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk mengajak anak agar lebih mengetahui sebab sikap tersebut diharapkan. Selain itu pula dalam pandangan Hurlock [14] tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak juga mempengaruhi tindakan anak. Adapun aspek dari pola asuh demokratis yang dicetuskan oleh Hurlock [15] diantaranya pandangan orang tua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin, dan memenuhi kebutuhan anak.

Ada pula dampak yang terdapat pada pola asuh demokratis ini menurut Baumrind [16] yaitu dengan dampak positif yang meliputi anak memiliki penguasaan diri dan menjadi percaya diri, terampil dalam berorganisasi, berorientasi prestasi, mampu berkolaborasi bersama orang dewasa, terlihat ceria dan bisa membawa diri dengan baik. Kemudian ada pula dampak negatif dari pola asuh ini, yaitu menyebabkan permasalahan jika kedua belah pihak memiliki waktu berinteraksi yang sedikit atau kurang, dan emosi anak yang masih sangat labil dapat mengakibatkan perdebatan saat orang tua mencoba untuk menuntun anak.

Berlandaskan pada kondisi serta fenomena yang terjadi di atas, maka persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam judul penelitian "Hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo". Manfaat bagi mahasiswa yaitu sebagai bentuk informasi mengenai ciri-ciri dan faktor penyebab prokrastinasi, kemudian bagi orang tua sendiri yaitu untuk mengetahui kebutuhan anak tentang lingkup akademik

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 182 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan taraf signifikan 10%, adapun jumlah sampel berdasarkan pada tabel akan dilakukan sebanyak 108 mahasiswa [17].

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling dengan jenis *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan sebuah kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bisa digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data [18]. Adapun pengukuran terhadap variabel akan menggunakan dua alat ukur yang berbeda yaitu menggunakan skala prokrastinasi akademik dan skala pola asuh orang tua demokratis.

Prokrastinasi akademik menurut pandangan Ferrari [7], prokrastinasi ialah menunda sampai hari berikutnya. Indikator prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Berdasarkan skala prokrastinasi akademik yang dikembangkan Ferrari [4] terdapat nilai validitas sebesar 0,307- 0,609 dan reliabilitas sebesar 0,783.

Pola asuh demokratis Hurlock [13] juga menjelaskan bahwa pola asuh demokratis berfokus pada pada aspek pendidikan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak, sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran sebagai cara membantu anak agar lebih memahami mengapa tingkah laku ini sangat diharapkan. Adapun indikator pola asuh orang tua demokratis yakni sudut pandang orang tua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin, dan pemenuh kebutuhan anak. Skala pola asuh orang tua demokratis disusun oleh Hurlock [20] memperoleh nilai validitas antara 0,317- 0,618 dan hasil koefisien reliabilitas diperoleh nilai Alpha (α) Cronbach = 0,886.

Kedua instrumen pengambilan data di atas disusun dengan mengacu pada skala likert. Adapun pernyataan-pernyataan yang terdapat pada skala likert terdiri dari pernyataan mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung objek sikap (*unfavorable*) [20]. Teknik analisis data yang dilakukan untuk memeriksa bagaimana hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan prokrastinasi akademik menggunakan teknik uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis pada pengujian ini menggunakan *product moment* dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows* untuk mengetahui hasil korelasi antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik. Dari hasil pengolahan data tersebut didapatkan hasil seperti berikut.

Tabel 1 . Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70441533
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.133
	Negative	-.254
Kolmogorov-Smirnov Z		1.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

Pada hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan adanya hubungan antar dua variabel tidak berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Yang mana signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2 . Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASINASI * POLA ASUH	Between Groups	(Combined)	1840.221	44	41.823	3.937	.000
		Linearity	523.918	1	523.918	49.321	.000
		Deviation from Linearity	1316.303	43	30.612	2.882	.000
	Within Groups		690.470	65	10.623		
	Total		2530.691	109			

Hasil uji linieritas dapat disimpulkan bahwa dari data pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang tidak linear dengan ditunjukkan *deviation form linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 3 . Uji Korelasi *Product Moment*

		POLA ASUH	PROKRASINASI
Spearman's rho	POLA ASUH	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	110
PROKRASINASI	POLA ASUH	Correlation Coefficient	-.387**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	110

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diatas disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik. Hasil uji hipotesis berupa uji korelasi *product moment* menunjukkan adanya korelasi pada variabel pola asuh dan variabel prokrastinasi akademik dengan taraf sangat rendah, ditunjukkan dengan nilai *Corelation Coefficient* sebesar -0,387 ($<$ 0,1).

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.200	4.31059

Pada uji sumbangan efektif diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,200 yang berarti bahwa pengaruh variabel pola asuh orang tua demokratis terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 20%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menunjukkan bahwa pada variabel pola asuh orang tua demokratis memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik yang nilai koefisien korelasinya sebesar -0,387, pola pengasuhan orang tua demokratis berpengaruh sebesar 20% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, sedangkan sisa nilai 80% berasal dari faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik (R) sebesar 0,461 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis, maka akan membuat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi rendah, demikian pula dengan sebaliknya jika semakin rendah pola asuh demokratis, maka akan membuat prokrastinasi akademik yang dilakukan menjadi semakin tinggi [11].

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait variabel pola asuh demokratis atau bisa disebut dengan autoritatif juga dilakukan dengan judul “Peran Kontrol Diri dan Pola Asuh Autoritatif Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”, telah menjelaskan bahwa pada variabel pola asuh autoritatif memiliki koefisien beta terstandarisasi sebesar -0,277, pada nilai t memiliki koefisien sebesar -3,404 dengan taraf signifikansi terhadap prokrastinasi akademik. Yang mana pada kontrol diri dan pola asuh autoritatif memiliki peranan sebesar 57,7% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisa 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini [12].

Prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa dalam penelitian ini terlihat dalam bentuk tindakan seperti: menunda untuk memulai, kesenjangan waktu di antara menyelesaikan tugas dengan kinerja aktual, keterlambatan dalam menuntaskan tugas serta lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan [4]. Selain itu pula didapatkan faktor yang menjadi penyebab dari prokrastinasi akademik ini, salah satunya yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua sering kali disalahgunakan oleh anak sehingga membuat anak melakukan prokrastinasi akademik ini, seperti penerapan disiplin yang ketat dari orang tua terkait perkuliahan akan menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pada tinggi rendahnya prokrastinasi itu sendiri merujuk pada faktor eksternal maupun faktor internalnya. Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor terbesar mahasiswa melakukan prokrastinasi berasal dari faktor eksternal, Adapun faktor-faktor eksternal yang lain yaitu cenderung merasa bahwa tugas yang didapatkan cukup sulit, lebih suka mengerjakan tugas berdekatan dengan *deadline* pengumpulan, sudah memiliki bahan, mencari referensi dan ide dahulu agar lebih maksimal saat mengerjakan tugas, adanya acara penting bersama keluarga, capek, tugas yang banyak dan sulit membuat mereka stress dan panik, adanya kegiatan yang lebih penting daripada tugas, serta *deadline* pengumpulan yang masih lama [4]. Perilaku yang dilakukan mahasiswa yang berpotensi melakukan prokrastinasi akademik ini disebabkan oleh mahasiswa yang gemar bersantai dalam mengerjakan tugas sehingga dari sinilah responden memilih menunda untuk mengerjakan tugas. Kesulitan mahasiswa dalam mengelola waktu dengan baik sangat dibutuhkan agar tidak berdampak buruk serta menghalangi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Oleh karena itu dari ketidakmampuan mengelola maupun memanfaatkan waktu inilah yang menjadi salah satu ciri-ciri dari prokrastinasi akademik. Diperkuat pula dengan ciri-ciri prokrastinasi yang dipaparkan oleh Ferrari dalam penelitian yang sama, yaitu adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Beberapa hal ini dapat berpengaruh pada hasil uji korelasi product moment antar dua variabel yang menyebabkan hubungan pola asuh demokratis yang sangat rendah dan prokrastinasi yang dialami sangat tinggi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memiliki hubungan yang negatif dengan prokrastinasi yang dialami oleh mahasiswa Psikologi angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, ditunjukkan dengan hasil $-0,387$ yang artinya semakin rendah pola asuh orang tua demokratis maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa begitu pula dengan sebaliknya. Hal ini dapat ditunjukkan pula pada prosentase sumbangan dari pola asuh orang tua demokratis untuk prokrastinasi akademik sebesar 20%, sehingga sisa dari 80% tersebut berasal dari faktor lain dari prokrastinasi akademik.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari adanya keterbatasan, adapun keterbatasannya peneliti hanya menggunakan satu variabel saja yaitu variabel pola asuh demokratis. Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi orang tua bahwa setiap mahasiswa diharapkan agar bisa lebih memperhatikan aktivitas anak dalam hal akademiknya, seperti memperhatikan jadwal belajar dan memperhatikan tugas anaknya. Untuk mahasiswa diharapkan agar bisa lebih memprioritaskan tugas akademiknya walaupun tenggat waktu atau *deadline* masih jauh hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rektorat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas izin penelitiannya, serta kepada responden penelitian yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] W. Hulukati dan M. R. Djibran, "Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo," *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor. dan Prakt.*, vol. 2, no. 1, hal. 73, 2018, doi: 10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80.
- [2] C. Chotimah dan L. Nurmufida, "Pengaruh self regulated learning dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa," *J-MPI (Jurnal Manaj. Pendidik. Islam.*, vol. 5, no. 1, hal. 55, 2020, doi: 10.18860/jmpi.v5i1.7850.
- [3] N. K. Nisa, MukhlisHamid, D. A. Wahyudi, dan R. H. Putri, "Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan," vol. 1, no. 1, hal. 29–34, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i104>.
- [4] R. Izzati dan D. Nastiti, "Academic Procrastination for Students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences (FPIP) at the University," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 19, hal. 1–6, 2022, doi: 10.21070/ijemd.v19i.659.
- [5] dkk Fatimaullah, "Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari," *J. BENING*, vol. 3, hal. 113–122, 2019.
- [6] Z. Fitriah, S. Hartati, dan K. Kurniawan, "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa FIP UNNES Angkatan Tahun 2009," *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 5, no. 4, hal. 46–51, 2016.
- [7] S. Nurjan, "Analisis Teoritik Prokrastinasi....," *Muaddib Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 10, no. 01, hal. 61–83, 2020.
- [8] Suhadianto; Nindia Pratitis, "Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnl RAP (Riset Aktual Psikologi) Univerisitas Negeri Padang*, vol. 10, no. 2, hal. 204–223, 2019.
- [9] D. A. N. Konseling, F. Universitas, dan H. Oleo, "Jurnal BENING Volume 3 Nomor 1 Januari 2019 Jurnal BENING Volume 3 Nomor 1 Januari 2019," *J. Bening*, vol. 3, no. 1, hal. 113–122, 2019.
- [10] P. Tarigan, R. Fadilah, dan A. Murad, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area The Correlation between Emotional Intelligence and Parenting Democratic with Academic Procrastination Colle," vol. 4, no. 4, hal. 2001–2014, 2022, doi: 10.34007/jehss.v4i4.991.
- [11] N. K. Nisa, H. Mukhlis, D. A. Wahyudi, dan R. H. Putri, "Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan," vol. 1, no. 1, hal. 29–34, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i104>.
- [12] A. A. M. T. A. S. Putra dan I. M. Rustika, "Peran kontrol diri dan pola asuh autoritatif terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas udayana," *J. Psikol. Udayana*, vol. 6, no. 02, hal. 249, 2019, doi: 10.24843/jpu.2019.v06.i02.p04.
- [13] H. Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas

- Siswa,” *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 6, no. 1, hal. 58–74, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/41>.
- [14] A. B. A. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- [15] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004.
- [16] J. Suteja, “Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak,” *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, hal. 1–14, 2017, doi: 10.24235/awlady.v3i1.1331.
- [17] Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 25 ed. Bandung: CV ALFABETA, 2017.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [19] N. Nuraviati, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kreativitas Figural Pada Siswa Kelas XI SMK Tri Sakti Tulangan,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019.
- [20] M. . Dr. Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.